

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi global saat ini berpengaruh terhadap perkembangan sektor industri di Indonesia yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, kecelakaan kerja merupakan hal yang mungkin untuk terjadi. Data angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 hingga bulan Juni sebanyak 108.573 orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Kecelakaan kerja tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Penyebab kecelakaan kerja terdiri dari dua golongan. Golongan pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan, serta segala sesuatu selain faktor manusia. Golongan kedua yaitu faktor manusia itu sendiri sebagai penyebabnya. (Suma'mur, 2013).

Dalam meningkatkan produktivitas kerja diperlukan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). K3 adalah segala kegiatan yang bertujuan menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan dampak negatif akibat kerja (PP No. 50 tahun 2012). Pelaksanaan K3 mampu menurunkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Semakin besar pengetahuan tenaga kerja terhadap K3, maka akan semakin rendahnya angka terjadinya kecelakaan kerja (Smith dan Sonesh, 2011).

K3 merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap badan usaha atau perusahaan dalam melakukan kegiatannya, terutama pada badan usaha yang melakukan kegiatan di bagian kelistrikan. Ketenagalistrikan adalah segala sesuatu yang menyangkut persediaan dan pemanfaatan tenaga listrik serta usaha penunjang tenaga listrik. Tenaga listrik mempunyai peran sangat penting serta strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional dengan tujuan untuk memenuhi ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang bermutu, cukup, dan merata (UU No 30 tahun 2009). Badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang kelistrikan di Indonesia yaitu PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan untuk

pemenuhan kebutuhan kelistrikan yang ada di Indonesia sejak tahun 1945. Dalam menjalankan usahanya, PT PLN (Persero) memiliki cabang perusahaan di masing-masing daerah.

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) merupakan unit yang dibawah PT PLN (Persero) Pusat yang bertujuan untuk menjangkau pelayanan kepada masyarakat secara langsung. PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh dalam melayani pelanggan dibantu oleh 4 Unit Layanan Pelanggan (ULP) di sekitar kawasan layanannya. 4 ULP tersebut yaitu ULP Lima Puluh Kota, ULP Batusangkar, ULP Payakumbuh, dan ULP Lintau. Salah satu unit yang berperan besar dalam produksi listrik di PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh yaitu Unit Distribusi Jaringan. Unit pekerjaan jaringan di PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh merupakan unit bagian yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana dan pelaksanaan pemeliharaan operasi distribusi serta pengendalian distribusi. Pada unit ini terdapat beberapa bahaya yang berpotensi terjadi seperti pekerja yang tersengat aliran listrik ketika melakukan perbaikan pada jaringan tiang listrik, manuver alat berat yang bisa mencederai pekerja di sekitarnya, dan pekerja bisa terjatuh ketika bekerja di ketinggian.

Ariyani, dkk (2021), memaparkan hasil temuan dari analisis potensi kecelakaan kerja yang dilakukan di PT PLN (Persero) Sumbawa. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh potensi bahaya seperti arus pendek pada jaringan listrik, pekerja yang tersengat aliran listrik, dan kondisi sekitar yang ramai dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Ketiga potensi bahaya tersebut memiliki tingkat risiko yaitu *Extreme Risk*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanna (2017), di PT PLN (Persero) Area Medan. Ditemukan beberapa bahaya dari pekerjaan yang dilakukan, diantaranya yaitu potensi bahaya hubungan arus listrik bertegangan antara penghantar dengan peralatan yang digunakan. Bahaya lainnya yaitu kebisingan yang ditimbulkan dari padatnya lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan dari bahaya tersebut seperti pekerja tersengat aliran listrik ketika melakukan pekerjaan dan menurunnya fokus pekerja karena kebisingan yang ditimbulkan dari arus lalu lintas. Selanjutnya juga ditemukan riwayat kasus kecelakaan kerja di PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Kecelakaan yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tersebut

dengan keterangan 2 pekerja yang tertimpa dahan pohon yang terjatuh, 3 pekerja yang terkena jatuhnya kunci dari atas tiang listrik, 6 pekerja yang tersandung material yang berceceran, dan 7 pekerja yang terluka karena kawat jaringan.

Untuk mengatasi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko untuk mengendalikan situasi dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Menurut ISO 45001:2018 tentang manajemen K3, manajemen K3 adalah sebuah pondasi untuk mengatur Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam mengurangi bahkan mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga memberikan keamanan serta lingkungan kerja yang sehat. Dalam melaksanakan manajemen K3 tersebut dibutuhkan sebuah manajemen risiko yang biasa dikenal dengan *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC).

HIRADC merupakan bagian dari manajemen risiko yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan. HIRADC bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi risiko yang ada dalam sebuah kegiatan dan bagaimana cara efektif untuk mengelolanya. Proses ini terdiri dari beberapa tahap untuk mencapai tujuannya. Langkah awal dalam proses ini yaitu identifikasi risiko, dimana keberhasilan sebuah manajemen risiko sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menentukan atau mengidentifikasi semua risiko yang terdapat dalam kegiatan. Kemudian yaitu analisis risiko, dimana dilakukan analisis untuk menentukan besaran dari suatu risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya dan besaran akibat yang ditimbulkannya. Terakhir yaitu risiko harus dievaluasi, dimana jika risiko tidak bisa diterima maka harus ditentukan pengendaliannya (Ramli, 2018).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis potensi bahaya yang timbul di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Payakumbuh, sehingga dapat diketahui bahaya yang mempunyai nilai risiko paling tinggi (*high risk*) sampai bahaya yang mempunyai nilai risiko paling rendah (*low risk*).

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisis risiko kecelakaan kerja yang terdapat di PT PLN (Persero) UP3. Tujuan dari penelitian tugas akhir ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bahaya-bahaya yang dapat terjadi di Unit Distribusi Jaringan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh;
2. Menganalisis risiko yang pada pekerjaan yang diteliti di Unit Distribusi Jaringan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh;
3. Memberikan rekomendasi pengendalian tambahan pada kegiatan pekerjaan yang memiliki tingkat risiko tinggi atau termasuk kategori prioritas pengendalian di Unit Distribusi Jaringan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini yaitu sebagai pedoman serta masukan kepada PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh untuk mengurangi hingga mengantisipasi kemungkinan untuk terjadinya risiko serta kecelakaan kerja di lingkungan kerja.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di area pekerjaan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh;
2. Penelitian ini menggunakan proses manajemen risiko *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control (HIRADC)*;
3. HIRADC difokuskan pada pekerjaan Unit Distribusi Jaringan;
4. Penelitian meliputi survey lapangan dan analisis pada pekerjaan Unit Distribusi Jaringan PT PLN (Persero) UP3 Payakumbuh dengan pengambilan data yang dilakukan dalam waktu 2 bulan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan;

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan tugas akhir, meliputi K3, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta *Hazard Identification, Risk Assesstment, Determining Control (HIRADC)*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

